

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV DI MIN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Dzunur Aini Aghniyah

(D97218082)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

AGUSTUS 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzunur Aini Aghniya

NIM : D97218082

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV di MIN 1 Lamongan” yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Dzunur Aini Aghniya

NIM. D97218082

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Dzunur Aini Aghniya

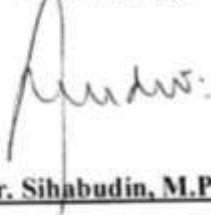
NIM : D97218082

Judul : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV DI MIN 1 LAMONGAN**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP.197702202005011003

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP.197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dzunur Aini Aghniya dengan judul
**“Hubungan motivasi belajar Siswa dan Kreativitas guru
terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIN 1 Lamongan”**

ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 12 Agustus 2022


Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

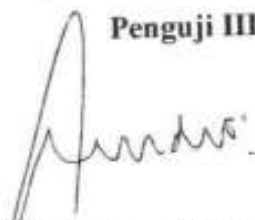
Penguji I


Dr. Irfan Tamwini, M.Ag
197001022005011005

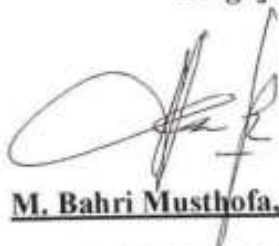
Penguji II


Uswatun Chasanah, M.Pd.I
198211132015032003

Penguji III


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197702202005011003

Penguji IV


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.
NIP.197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dzunur Aini Aghniya
NIM : D97218082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
E-mail address : Aini.Aghniya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV

di MIN 1 Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

Dzunur Aini Aghniya
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dzunur Aini Aghniya, 2022. Hubungan motivasi belajar siswa dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan. Skripsi Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas islam negeri sunan ampel surabaya. Pembimbing I **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.** Pembimbing II **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.**

Kata Kunci : Motivasi belajar siswa, Kreativitas Guru, Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan karena motivasi belajar dan juga kreativitas guru yang kurang pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga kurang, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar, dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hubungan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan. 2) untuk mengetahui hubungan signifikan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan. 3) Untuk mengetahui hubungan signifikan motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi, Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV MIN 1 Lamongan yang berjumlah 76 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1)** Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai $r_{hitung} (0,687) > r_{tabel} (0,266)$. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. **2)** Kreativitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai $r_{hitung} (0,685) > r_{tabel} (0,266)$. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar. **3)** Secara bersamaan motivasi belajar dan kreativitas guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil uji F nilai F_{hitung} sebesar 38,779 dan F_{tabel} 3,122, sehingga $F_{hitung}(38,779) > F_{tabel} (3,122)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$. Dan berdasarkan hasil determinasi *Adjusted R Square* bernilai 0,502 Hal ini menunjukkan jika kontribusi varian yang diberikan oleh variabel motivasi belajar dan kreativitas guru sebesar 50,2% sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembatasan penelitian ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Motivasi belajar	8
2. Kreativitas Guru	15
3. Hasil Belajar	19
4. Pembelajaran IPAS.....	25
B. Kajian Teori Yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	39
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil penelitian	55
B. Pembahasan	76
BAB V.....	83
PENUTUP	83
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi	84
C. Keterbatasan Penelitian	85
D. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan	29
Tabel 3. 1 Sampel penelitian	38
Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen variabel hasil belajar siswa (variabel Y)	42
Tabel 3. 3 Pedoman penskoran	43
Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar (variabel X1)	44
Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen variabel kreativitas guru (variabel X2)	45
Tabel 3. 6 Pengambilan keputusan tingkat reliabel instrumen	48
Tabel 4. 1 Deskripsi data motivasi belajar siswa (Variabel X ₁)	55
Tabel 4. 2 Distribusi data motivasi belajar (X1)	56
Tabel 4. 3 Deskripsi data kreativitas guru (Variabel X2)	58
Tabel 4. 4 Distribusi data kreativitas guru (Variabel X2)	59
Tabel 4. 5 Deskripsi data hasil belajar siswa (Variabel Y)	60
Tabel 4. 6 Distribusi data hasil belajar siswa (Variabel Y)	61
Tabel 4. 7 Validitas data motivasi belajar siswa (Variabel X1)	62
Tabel 4. 8 Validitas data kreativitas guru (Variabel X2)	63
Tabel 4. 9 Validitas data hasil belajar siswa (Variabel Y)	64
Tabel 4. 10 Reliabilitas instrumen penelitian	65
Tabel 4. 11 Uji normalitas data hasil penelitian	66
Tabel 4. 12 Uji multikolinearitas data hasil penelitian	68
Tabel 4. 13 Uji autokorelasi data hasil penelitian	70
Tabel 4. 14 Uji regresi ganda data hasil penelitian	71
Tabel 4. 15 uji korelasi product moment	73
Tabel 4. 16 Hasil uji F data hasil penelitian	74
Tabel 4. 17 Uji determinasi data hasil penelitian	75

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Distribusi data motivasi belajar siswa (X1)	57
Diagram 4. 2 Distribusi data kreativitas guru (Variabel X2)	59
Diagram 4. 3 Distribusi data hasil belajar siswa (Variabel Y)	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

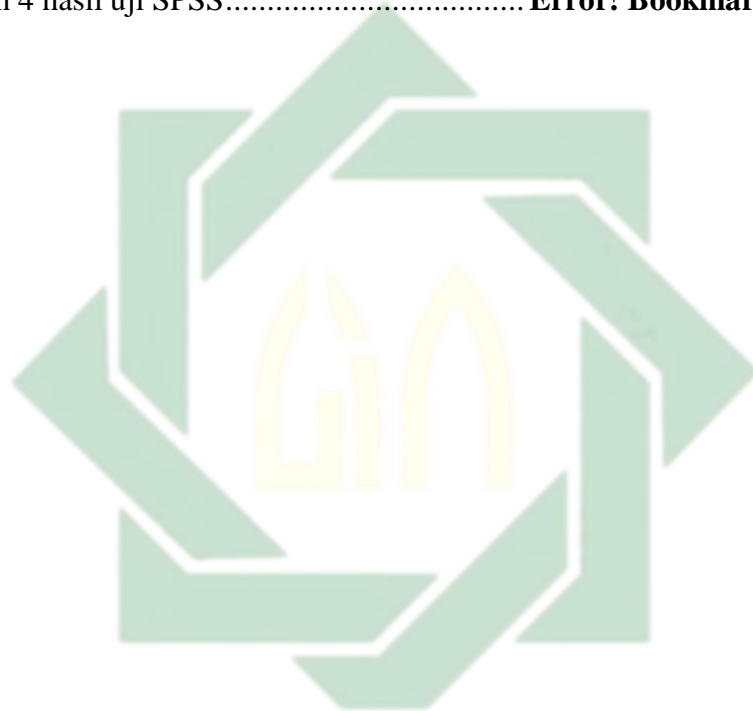
Gambar 2. 1 Hipotesis penelitian.....	34
Gambar 4. 1 Uji normalitas data hasil penelitian	67
Gambar 4. 2 Uji heteroskedastisitas data hasil penelitian.....	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 butir soal dan instrumen yang digunakan dalam penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 data primer hasil penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 validitas data dan reliabilitas data penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 hasil uji SPSS..... **Error! Bookmark not defined.**



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu siswa yang mampu berpikir kreatif dan aktif saat proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Sekolah menjadi tempat utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, kemahiran dan membentuk sikap percaya diri bagi peserta didik.

Menurut Sadiman pembelajaran merupakan proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat¹. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)².

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat ditinjau dari hasil belajar. Nawawi menyampaikan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kedua. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 4.

siswa dalam mempelajari pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu³. Secara sederhana, hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, hal ini dapat ditentukan dengan evaluasi⁴.

Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Gagne membagi hasil belajar menjadi lima ranah yaitu : informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik⁵. Susanto juga mengemukakan jika hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap⁶.

Susanto mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajar meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal

³ Ibid., 7.

⁴ Ibid., 5.

⁵ Tyas Asri Hardini Agustina and Arlita Akmal, "Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 1, no. April (2015): 234, <https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/37/40>.

⁶ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 11.

merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat⁷.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan mencapai keberhasilan belajar secara maksimal. Menurut Koeswara motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap untuk belajar secara tidak sadar⁸.

Selain motivasi belajar, kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kreativitas guru merupakan kemampuan seseorang pendidik dalam menciptakan suatu karya yang baru untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak merasa bosan terhadap suatu pembelajaran⁹. Guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Guru harus berusaha meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar memiliki hasil belajar yang baik¹⁰. Penyampaian materi yang monoton dan tanpa penggunaan media yang menarik akan membuat siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran.

⁷ Ibid., 12.

⁸ Farabdy Pratama, Firman, and Neviyarni, "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2010): 280–286, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>.

⁹ Mariane Umar, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 5, no. 2 (2020): 68–77.

¹⁰ Ibid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV MIN 1 Lamongan pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa kurang termotivasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya waktu yang telah ditentukan pada saat pemberian tugas individu dan kurang aktifnya siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain kurangnya motivasi siswa di kelas IV MIN 1 Lamongan, pembelajaran yang dilakukan juga kurang kreatif dan hanya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah bosan siswa tersebut akan sibuk dengan temannya sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Di Akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun hanya ada dua siswa yang mengajukan pertanyaan. Dengan demikian guru menganggap bahwa siswa sudah paham dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Masalah yang terjadi di kelas IV MIN 1 Lamongan adalah kurangnya motivasi belajar siswa, dan kreativitas guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Lamongan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
3. Rendahnya kesadaran peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.
4. Kurangnya pemahaman guru terhadap kemampuan siswa karena siswa kurang aktif di kelas.
5. Adanya perbedaan motivasi antar siswa saat pembelajaran di kelas.
6. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton.
7. Rendahnya penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan waktu penelitian lebih koefisien, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV MIN 1 Lamongan

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar siswa, kreativitas guru, dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan. Hasil belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif

pada jenjang C1-C4. Materi yang digunakan adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) materi perubahan wujud zat.

D. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan secara bersamaan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan signifikan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui hubungan signifikan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan.
3. Untuk mengetahui hubungan signifikan motivasi belajar siswa dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan secara bersamaan.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sumber referensi pada pengembangan pendidikan mengenai hubungan motivasi belajar dan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan wawasan tentang motivasi belajar siswa, kreativitas guru, dan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja terutama dalam memilih pendekatan dan strategi pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa dan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Memberikan saran kepada peserta didik supaya lebih termotivasi serta aktif berperan dalam aktivitas pembelajaran terutama dalam aktivitas tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami sehingga bisa menaikkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari istilah motif yang mempunyai arti segala sesuatu yang mendorong seseorang buat melakukan suatu tindakan. Sartain menyatakan bahwa motif merupakan suatu pernyataan kompleks dalam suatu organisme yang mendorong tingkah laris/perbuatan untuk mencapai tujuan¹¹. Schunk menyatakan jika motivasi adalah proses yang diinisialkan dan dipertahankannya suatu aktivitas untuk mencapai tujuan, dimana motivasi adalah proses ketimbang hasil yang menyangkut berbagai tujuan¹².

Belajar merupakan proses mengamati, membaca, meniru, dan mencoba segala sesuatu pada dirinya yang sesuai dengan aturan yang berlaku¹³. Gagne berpendapat belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam jangka waktu tertentu dan perubahan tersebut bukan berasal dari proses pertumbuhan¹⁴.

¹¹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 67.

¹² Ibid.

¹³ Ivyentine Datu Palittin, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika," *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 101–109, <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra>.

¹⁴ Ibid.

Sedangkan slameto berpendapat jika belajar dapat ditempuh dari dua cara yaitu latihan dan belajar. latihan dapat dilakukan dimana saja seperti sekolah, sedangkan pengalaman menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungan¹⁵.

Winkel mendefinisikan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong pada kegiatan belajar¹⁶. Alderfer berpendapat jika motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong hasrat untuk mencapai hasil belajar yang baik¹⁷.

Sejalan dengan pendapat Sardiman yang mendefinisikan jika motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang mengarah pada keberhasilan proses belajar¹⁸.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Secara garis besar motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam pribadi seseorang. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang perlu dorongan dari luar individu¹⁹.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 69.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 115.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu²⁰.

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk belajar dan menjadi terdidik yang berpengetahuan dan ahli dalam bidang tertentu²¹.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Jika dilihat dari tujuan yang dilakukan, motivasi belajar tidak langsung berhubungan dengan esensi yang dilakukan²².

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama pentingnya. Peserta didik kemungkinan dapat berubah dan ada kemungkinan komponen-komponen belajar kurang menarik sehingga motivasi sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang bertujuan untuk tekun dalam melakukan kegiatan belajar.

²⁰ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 73.

²¹ Ibid.

²² Ibid., 74.

c. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui seorang peserta didik memiliki motivasi belajar atau tidak, maka perlu diketahui ciri atau indikator motivasi belajar yang dapat diidentifikasi. Menurut Makmum ada delapan indikator motivasi belajar, yaitu²³:

- 1) Lama waktu yang digunakan untuk belajar;
- 2) Frekuensi kegiatan belajar;
- 3) ketetapan dan kelekatan terhadap tujuan pembelajaran;
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan untuk menggapai kesulitan saat mencapai tujuan;
- 5) Pengorbanan dari segi material, tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan;
- 6) Tingkat aspirasi yang ingin dicapai, misalnya: cita cita, target, dan idola;
- 7) Kualifikasi prestasi yang dicapai dalam kegiatan; dan
- 8) Arah serta sikap terhadap sasaran kegiatan.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno diklasifikasikan sebagai berikut²⁴:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan;

²³ Ibid., 75.

²⁴ Ibid., 76.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran; dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selanjutnya indikator motivasi belajar menurut Martin Handoko diklasifikasikan sebagai berikut²⁵:

- 1) Kuatnya kemauan untuk belajar;
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar;
- 3) Rela meninggalkan kegiatan atau tugas lain; dan
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain itu Sadiman juga mengemukakan pendapat jika seseorang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁶:

- 1) Tekun menghadapi tugas;
- 2) ulet menghadapi kesulitan;
- 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah;
- 4) lebih senang bekerja mandiri;
- 5) cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin;
- 6) dapat mempertahankan pendapat;
- 7) tidak mudah melepas hal yang diyakini; dan
- 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

²⁵ Elmira Wati, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling," *Konselor* 2, no. 1 (March 1, 2013): 2, accessed March 18, 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/871>.

²⁶ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 75.

Secara umum faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik atau faktor dalam diri sendiri, dan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar individu.

1) Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar antara lain: Cita-cita dan apresiasi siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi, kondisi siswa saat belajar, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran seperti kemauan yang tinggi dan perasaan siswa terhadap pembelajaran²⁷.

2) Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik

Slameto mengemukakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: metode yang digunakan saat kegiatan pembelajaran, hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antar peserta didik dengan peserta didik lain, kedisiplinan sekolah, alat pembelajaran, waktu pembelajaran di sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, kurikulum yang digunakan dan tugas rumah²⁸.

²⁷ Reksi Asmar et al., "Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 1 (January 31, 2019): 93–100, accessed March 18, 2022, <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6327>.

²⁸ Ibrahim Musab et al., "Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (April 6, 2019): 7–12, accessed March 18, 2022, <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7077>.

Sedangkan menurut Anni terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya adalah²⁹:

- 1) Sikap;
- 2) Kebutuhan;
- 3) Rangsangan;
- 4) Afeksi;
- 5) Kompetensi; dan
- 6) Penguatan.

e. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat berkaitan dengan tujuan, semakin berharga tujuan maka semakin tinggi pula motivasi orang yang bersangkutan, sehingga motivasi dapat sangat berguna untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan seseorang. berikut adalah fungsi motivasi³⁰:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, dimana motivasi sebagai motor penggerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu mengarahkan suatu perbuatan agar mencapai tujuan atau cita-cita.

²⁹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 77.

³⁰ Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131–145.

- 3) Menyeleksi perbuatan, artinya dengan motivasi seseorang dapat menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi dan mencapai tujuan.

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau mencipta. Kreativitas guru merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak merasa jenuh saat melakukan kegiatan pembelajaran. Erwin Widiasworo mengemukakan jika guru kreatif merupakan guru yang selalu menggunakan ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan saat pembelajaran. Hal ini dilihat dari kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi atau penilaian³¹.

Menurut Talajar kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu hal baru, baik berupa ide gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya³².

Sedangkan menurut Slameto kreativitas bukan hanya penemuan baru

³¹ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 58.

³² Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas Guru Dan Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 15.

yang diketahui sebelumnya namun merupakan hal baru bagi diri sendiri dan tidak harus suatu hal yang baru bagi orang lain³³.

Talajan menjelaskan jika kreativitas guru merupakan bagian dari sistem yang tidak dapat dipisahkan dari terdidik dan pendidikan. Kreativitas bukan hanya membantu satu aspek tapi mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif³⁴.

Dapat disimpulkan jika kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam menciptakan hal baru atau menggabungkan suatu yang sudah ada terhadap hal baru yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas guru

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas guru saat mengajar. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat, yang dirinci sebagai berikut³⁵:

- 1) Faktor pendorong, Faktor pendorong kreativitas guru berupa kepekaan guru dalam melihat lingkungan, Kebebasan guru dalam bertindak, komitmen yang kuat untuk maju dan lebih baik, optimis dan berani menanggung apapun resiko yang akan terjadi, tekun dan selalu

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), 146.

³⁴ Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas Guru Dan Prestasi Guru*, 54.

³⁵ Hamza B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: bumi aksara, 2012), 155–156.

berlatih, menjadikan masalah sebagai suatu tantangan, dan lingkungan yang kondusif.

- 2) Faktor penghambat, faktor penghambat kreativitas guru dapat berupa malas berpikir, bertindak dan berusaha, memiliki sifat impulsif, meremehkan karya orang lain, mudah putus asa, cepat puas dengan yang dicapai, tidak berani mengambil resiko, tidak percaya diri, tidak disiplin dan tidak tahan uji.

c. Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas guru tidak hanya dilihat dari bagaimana cara guru tersebut mengajar di kelas, namun juga dilihat dari bagaimana cara guru tersebut bergaul dengan orang lain, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan bagaimana guru tersebut menyelesaikan masalah.

Rona Binham dalam Erwin Widiarsono menyebutkan ciri ciri guru kreatif sebagai berikut³⁶:

- 1) Mampu menciptakan hal baru

kreativitas sangat lekat hubungannya dengan penemuan hal baru. Guru yang kreatif merupakan guru yang dapat menemukan ide baru yang bermanfaat. ide dapat muncul dengan sendirinya atau dari suatu perencanaan. Untuk menciptakan ide baru guru harus belajar dan mencoba hal hal baru agar tercipta ide yang segar³⁷.

³⁶ Widiarsono, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif*, 70.

³⁷ Ibid.

2) Tampil Beda

Guru yang kreatif cenderung memiliki ciri khas dalam penampilan, hal tersebut menjadikan guru kreatif unik dan mudah digemari oleh peserta didik³⁸.

3) Fleksibel

Guru yang kreatif dapat bersikap fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada, tidak selalu kaku namun juga memiliki prinsip yang dipegang, mampu memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan mengetahui hal-hal yang diinginkan oleh siswa³⁹.

4) Mudah Bergaul

Guru yang kreatif mudah bergaul dengan siswa. Guru yang mudah bergaul akan bersikap profesional bersikap sewajarnya, tidak terlalu menjaga gengsi sehingga dapat mengambil hati peserta didik sehingga peserta didik akan merasa nyaman saat berkomunikasi dengan guru⁴⁰.

5) Menyenangkan

Siswa akan lebih suka guru yang menyenangkan dan humoris daripada guru yang kaku. Guru yang menyenangkan dapat terlihat dari penggunaan humor secara profesional dalam arti tidak berlebihan dan tidak kurang⁴¹.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid., 71.

⁴¹ Ibid.

6) Suka melakukan Eksperimen

Guru yang kreatif sangat suka dalam melakukan eksperimen, baik dalam uji coba penggunaan metode pembelajaran yang baru, atau penggunaan media belajar yang baru. Guru tidak akan jenuh untuk mencoba hal baru, apabila berhasil maka akan diteruskan namun apabila gagal guru tersebut akan melakukan evaluasi⁴².

7) Cekatan

Guru yang kreatif bekerja dengan cekatan, tidak suka menunda sebuah pekerjaan. Menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat waktu dan akan membantu orang lain yang membutuhkan⁴³.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam K.Brahim, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai topik pembelajaran tertentu⁴⁴.

Nana Sudjana mengatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapat pengalaman pembelajaran⁴⁵.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil interaksi

⁴² Ibid., 72.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 7.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, keenambelas. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

dari kegiatan pembelajaran yang dilihat dari dua sisi, dari sisi guru akhir proses pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa hasil belajar adalah puncak proses pembelajaran⁴⁶.

b. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, tetapi mencakup sikap dan keterampilan. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang meliputi aspek *kognitif*, aspek *psikomotorik*, dan aspek *afektif*⁴⁷.

1) Aspek *kognitif* (pemahaman konsep)

Menurut Bloom pemahaman merupakan kemampuan menyerap arti sebuah materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pembelajaran. Pemahaman konsep merupakan hasil belajar yang menyebabkan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu⁴⁸.

Menurut Anderson dan Krathwohl aspek pemahaman konsep (*kognitif*) dibedakan menjadi enam jenjang yaitu⁴⁹:

⁴⁶ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 3–4.

⁴⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

⁴⁸ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 9.

⁴⁹ Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, “Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen,” *jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2, no. 1 (2012): 98–117, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>.

- a) Mengingat (*remember*)
- b) Memahami (*understand*)
- c) Mengaplikasikan (*apply*)
- d) Menganalisis (*analyze*)
- e) Evaluasi (*evaluate*)
- f) Mencipta (*create*)

2) Aspek *psikomotoris* (keterampilan proses)

Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan bertindak dari individu. Usman dan Setiawati berpendapat bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang membangun kemampuan mental, fisik, dan sosial yang dapat menggerakkan kemampuan yang lebih tinggi dari individu⁵⁰. Saat melatih keterampilan proses secara bersamaan akan mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, tanggung jawab, disiplin, kerjasama sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.

Keterampilan proses (*psikomotor*) dibedakan menjadi enam tingkat yaitu⁵¹:

- a) Gerakan refleks
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual

⁵⁰ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 11.

⁵¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30–31.

- d) Kemampuan dalam bidang fisik
- e) Gerakan-gerakan skill
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*

3) Aspek afektif (sikap)

Aspek afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang menguasai kognitif tingkat tinggi⁵². Hasil belajar afektif dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik, seperti perhatiannya terhadap materi pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar.

Menurut Lange sikap bukan hanya sekedar aspek mental saja namun juga mencakup aspek respon fisik. Sedangkan menurut Sardiman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik terhadap lingkungan sekitar baik berupa individu maupun objek⁵³.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan, karena faktor dapat memberikan dorongan dan penguat dalam keberhasilan.

Dalam hal ini tinggi atau rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-

⁵² Ibid., 29.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Kedua. (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.

faktor tersebut. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁵⁴.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor internal meliputi: Fisiologis, psikologis, minat, bakat dan kematangan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat .

Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono yang berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya⁵⁵:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa.

Faktor internal antara lain sebagai berikut:

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Tingkat konsentrasi terhadap pembelajaran
- d) Pengelolaan bahan ajar
- e) Menyimpan perolehan hasil belajar

⁵⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 6.

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 236.

- f) Prestasi dan unjuk hasil belajar
- g) Rasa percaya diri
- h) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- i) Kebiasaan belajar
- j) Cita-cita siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal hasil belajar, antara lain:

- a) Sarana dan prasarana pembelajaran
- b) Kebijakan penilaian
- c) Lingkungan sosial siswa di sekolah
- d) Kurikulum yang diterapkan di sekolah

Sedangkan Susanto berpendapat jika hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemauan untuk belajar, minat anak, model dan penyajian materi pembelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan masyarakat⁵⁶.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa, selain itu kompetensi guru dan suasana belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁵⁶ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 17–20.

4. Pembelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup maupun benda mati di alam semesta serta interaksi antar makhluk, interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan dalam menumbuhkan keingintahuan peserta didik terhadap fenomena yang terjadi di sekitar. rasa ingin tahu tersebut dapat memicu peserta didik memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

a. Capaian pembelajaran IPAS

Pada tingkatan sekolah dasar capaian pembelajaran IPAS dibagi menjadi 3 fase. Fase A umumnya pada kelas I-II, fase B umumnya pada kelas III-IV, dan fase C umumnya pada kelas V-VI.

1) Capaian pembelajaran elemen pemahaman ilmu pengetahuan alam dan sosial.

a) Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

- b) Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.
- c) Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.
- d) Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta

meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.

- e) Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.
- f) Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.

2) Capaian pembelajaran elemen keterampilan proses

- a) Mengamati, pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.
- b) Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.
- c) Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.

- d) Memproses, menganalisis data dan informasi, Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.
- e) Mengevaluasi dan refleksi, mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengkomunikasikan hasil
- f) Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Kajian Teori Yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dan hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar.

Adapun hasil penelitian tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Nama, Tahun dan Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Edi Waluyo, 2013, dengan judul "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. kontribusi variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap nilai hasil belajar siswa sebesar 0,26 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi pada variabel hasil belajar siswa sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh varian lain	persamaan pada penelitian ini terlihat dari variabel yang digunakan, yaitu sama sama menggunakan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai Y	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan objek penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan objek penelitian siswa SMK sedangkan peneliti menggunakan siswa madrasah Ibtidaiyah

Frandy Pratama, Firman, dan Neviyarni pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01 ⁵⁷ ”.	menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 3.26$ dan $T_{tabel} = 1.73$ dengan taraf signifikansi 0.05 yang menunjukkan jika H_0 ditolak yang dapat disimpulkan adanya pengaruh hasil motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar	Sama-sama mengkaji tentang motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran. Subjek penelitian sama-sama dilakukan pada siswa tingkat sekolah dasar	Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel X (motivasi belajar) namun pada penelitian saya menggunakan dua variabel yaitu X1 (motivasi belajar) dan X2 (keaktifan guru)
--	---	---	--



 UIN SUNAN AMPEL
 SURABAYA

⁵⁷ Pratama, Firman, and Neviyarni, “Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar.” *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No.3 (2019) 280-286.

<p>Ivy Lentine Datu Palittin, Wilhelmus wolo, dan Ratna Purnawanty pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa” dengan objek siswa kelas V SD Inpres Muting ⁵⁸.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan motivasi belajar intrinsik dengan hasil belajar dalam kategori cukup sedangkan dalam hubungan motivasi belajar ekstrinsik berada dalam kategori kuat. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan hubungan motivasi dan hasil belajar terhitung rendah, hal tersebut diperoleh dari perhitungan $T_{hitung} = -0,47 < T_{tabel} = 2,04$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar sebagai X dan hasil belajar sebagai Y. Objek Kedua penelitian juga sama, yaitu dilakukan pada siswa tingkat sekolah dasar</p>	<p>Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian ini peneliti tidak menguji hasil berdasarkan pengelompokan faktor motivasi belajar (internal dan eksternal) namun menggunakan motivasi belajar secara umum</p>
---	--	---	--

⁵⁸ Palittin, Wolo, And Purwenty, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika.” *Magistra Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, (Juli 2019) 110-119

<p>Reny Widyaningsih dan Muhammad Jamalul Huda pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Di Sekolah Dasar”⁵⁹</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan kuat antara kreativitas guru dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar di siswa kelas V sekolah dasar kecamatan Grabag Magelang. Dari penelitian didapatkan hasil $r_{xy} = 0,764$ yang berarti koefisien korelasi kuat.</p>	<p>kedua penelitian sama sama mengkaji tentang kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, dan objek penelitian sama sama dilakukan kepada siswa sekolah dasar.</p>	<p>Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel, penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel x dan penelitian ini menggunakan dua variabel x</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan pemahaman konsep (*kognitif*), kemampuan keterampilan proses (*psikomotor*), dan perubahan sikap (*afektif*). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, keadaan fisik dan kesehatan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

⁵⁹ Reny Widyaningtyas and Muhammad Jamalul Huda, “Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sekolah Dasar,” *Inventa* 2, no. 2 (2018): 37–46.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang menunjang hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung memiliki motivasi untuk berprestasi dan menggapai cita-cita. Dari hal tersebut dapat diartikan jika siswa yang memiliki motivasi akan memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Selain motivasi belajar kreativitas guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran, lebih memperhatikan saat guru memberi penjelasan dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Berdasarkan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar dan kreativitas guru memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena hanya berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁶⁰. Pengujian hipotesis secara statistik, melibatkan dua macam hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif merupakan wujud dari hipotesis penelitian berupa pernyataan dan perlu dibuktikan kebenarannya. Sementara hipotesis nol

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 99–100.

merupakan tandingan dari hipotesis alternatif yaitu berupa pernyataan yang berlawanan dengan hipotesis penelitian⁶¹.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar di kelas IV MIN 1 Lamongan.

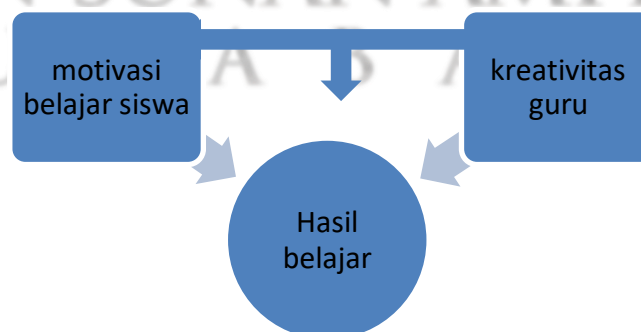
H_a : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar di kelas IV MIN 1 Lamongan.

2. H_0 : Tidak ada hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar di kelas IV MIN 1 Lamongan.

H_a : Ada hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar di kelas IV MIN 1 Lamongan.

3. H_0 : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas guru secara bersamaan dengan hasil belajar di kelas IV MIN 1 Lamongan.

H_a : Ada hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas guru secara bersamaan dengan hasil belajar di kelas IV MIN 1 Lamongan.



Gambar 2. 1Hipotesis penelitian

⁶¹ Lestari. *Penelitian Pendidikan Matematika*. 2015 (Bandung: PT Refika Aditama) hal. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang berbentuk statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁶². Filsafat positivisme menganggap jika gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, diukur dan memiliki hubungan sebab akibat⁶³.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*correlation*” yang memiliki arti “hubungan” atau “saling berhubungan” atau “hubungan timbal balik”⁶⁴.

Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik. Variabel yang

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 16.

⁶³ Ibid., 17.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 179.

digunakan untuk memprediksi hubungan disebut variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium⁶⁵.

Menurut Gay dalam sukardi penelitian korelasi merupakan bagian dari penelitian *ex-post facto* karena penelitian korelasi pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada tetapi langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Sedangkan menurut Fraenkel dan wallen menyebutkan jika penelitian korelasi merupakan penelitian deskripsi karena peneliti berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. peneliti juga diharap dapat menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel⁶⁶.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel terhadap satu variabel. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara motivasi siswa dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 1 Lamongan, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai selesai.

⁶⁵ Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 63.

⁶⁶ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail, pertama. (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang dapat berupa objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁶⁷. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 1 Lamongan yang berjumlah 76 Siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Jika populasi lebih dari 100 besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung setidak-tidaknya.⁶⁸

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Populasi penelitian ini kurang dari 100 sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *population sampling* yakni seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian populasi.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 104.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa, berikut merupakan detail sampel yang digunakan:

Tabel 3. 1 Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	IV A	26 siswa
2	IV B	25 siswa
3	IV C	25 siswa
Total		76 siswa

D. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang atau objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan⁶⁹. Creswell berpendapat jika variabel merupakan karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh suatu individu maupun kelompok yang dapat diukur atau diobservasi serta memiliki variasi antar individu atau antar kelompok⁷⁰.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan jika variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ada pada individu atau kelompok yang memiliki variasi, dapat diteliti dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 67.

⁷⁰ Ibid., 68.

- a. Variabel Independen, variabel ini biasa disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen⁷¹. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Motivasi belajar siswa yang dilambangkan dengan variabel X_1 , dan kreativitas guru yang dilambangkan dengan variabel X_2 .
- b. Variabel dependen, variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen⁷². Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, dilambangkan dengan variabel Y.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal utama yang mempengaruhi kualitas sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, seting dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi

⁷¹ Ibid., 69.

⁷² Ibid.

atau gabungan dari ketiganya⁷³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes, kuesioner, dan dokumentasi.

a. Teknik tes

Tes yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang untuk mendapat jawaban dari pengetahuan yang diketahui. Tes dapat dilakukan dalam bentuk tulisan dan dalam bentuk lisan. Tes digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif karena berkenaan dengan penguasaan materi apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak⁷⁴.

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel dependen berupa hasil belajar siswa. Tes diisi oleh siswa kelas IV MIN 1 Lamongan. Materi yang digunakan dalam tes adalah mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam sosial) pada bab wujud zat.

b. Teknik kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner sangat cocok dalam penelitian ini karena dilakukan pada ruang lingkup yang tidak terlalu luas sehingga kuesioner tidak memerlukan waktu yang lama⁷⁵.

⁷³ Ibid., 194.

⁷⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 35.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 200.

Dalam penelitian ini teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel independen yakni motivasi belajar dan kreativitas guru. Angket ini diisi oleh siswa kelas IV MIN 1 Lamongan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, cerita, biografi, dan sejarah kehidupan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen berbentuk seni bisa berupa patung, film dan lain-lain⁷⁶.

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung tentang sekolah seperti data siswa dan guru serta dokumen lain yang menunjang kelancaran proses penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, instrumen observasi, tes dan dokumentasi

⁷⁶ Ibid., 314.

a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, soal benar salah, dan jawaban singkat⁷⁷. Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 butir soal.

Berikut disajikan kisi-kisi variabel hasil belajar siswa:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen variabel hasil belajar siswa (variabel Y)

Capaian pembelajaran	Indikator	Jenis soal	No item	Jumlah soal
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari	Menyebutkan macam-macam wujud zat beserta contohnya	Pilihan ganda	1, 3, 4, 11, 23, 25	6
	Membandingkan ciri-ciri wujud zat (cair, padat, dan gas)	Pilihan ganda	2, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
	Mengklasifikasi perubahan wujud zat	Pilihan ganda	12, 15, 20, 22, 24	5
	Menganalisis contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda	13, 14, 16, 17, 18, 19, 21	7

b. Angket

Instrumen yang digunakan disini berupa angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang

⁷⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 44.

disertai dengan jawaban. penggunaan angket tertutup guna memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan kuesioner.

Skala pengukuran instrumen menggunakan skala likert. Skala likert sangat cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima jawaban alternatif dengan bobot nilai 1, 2, 3, 4, dan 5.

Berikut merupakan pedoman penskoran untuk instrumen motivasi belajar maupun kreativitas guru :

Tabel 3. 3 Pedoman penskoran instrumen motivasi belajar dan kreativitas belajar

No	Pilihan jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Instrumen angket digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel independen yaitu motivasi belajar. Instrumen penelitian ini disusun sesuai dengan indikator yang mengacu pada teori.

Dibawah ini disajikan variabel dan indikator dalam variabel motivasi belajar:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar (variabel X1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah soal
Motivasi Belajar	Kuatnya kemauan untuk belajar	1. kemauan belajar tanpa perintah	1,2	2
		2. kemauan untuk mendapat nilai yang baik	3,4	2
		3. usaha untuk memperoleh materi sebelum dan sesudah pelajaran	5,6	2
	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	1. mengikuti pembelajaran di kelas 2. belajar di luar jam sekolah 3. menggunakan waktu belajar lebih banyak ketika ada ulangan atau tes	7,8,9 10,11 12,13	2 2 2
Rela meninggalkan kegiatan atau tugas lain	1. konsisten dengan jadwal belajar yang sudah dibuat	14	1	
	2. tidak melakukan kegiatan lain saat jam belajar	15	2	
Ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1. ketekunan siswa dalam mengerjakan soal pelajaran di sekolah	16,17	2	
	2. ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dengan kelompok	18	1	
	3. ketekunan siswa dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah)	19,20	2	

Berikut merupakan variabel dan indikator yang digunakan untuk angket variabel kreativitas guru :

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen variabel kreativitas guru (variabel X2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah soal
Kreativitas guru	Mampu menciptakan hal baru	Mengemukakan ide baru	1	1
		Memandang masalah dari berbagai perspektif	2	1
	Tampil beda	Berpenampilan rapi	3	1
		Memiliki ciri khas yang unik	4	1
	Fleksibel	Memahami gaya siswa	5	1
		Mengutamakan kondisi daripada rancangan	6	1
	Mudah bergaul	Bergaul dengan siswa	7	1
		Bergaul dengan sesama guru	8	1
	Menyenangkan	Pembelajaran yang menyenangkan	9, 10, 11	3
	Suka melakukan eksperimen	Eksperimen dalam penggunaan metode	12, 13, 14	3
		Eksperimen dalam penggunaan media	15, 16	2
	Cekatan	Tepat waktu	17	1
		Menangani masalah dengan cepat dan tepat	18	1

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi diantaranya adalah:

- 1) Jumlah dan nama siswa kelas IV di MIN 1 Lamongan
- 2) Jumlah dan nama guru di MIN 1 Lamongan
- 3) Data nilai siswa dari raport

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya⁷⁸. Validitas dapat dikatakan sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti⁷⁹.

Validitas dibagi menjadi tiga yaitu: validitas konstruk, validitas isi, dan validitas eksternal⁸⁰. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dimana instrumen penelitian didapat dari teori yang relevan dan menggunakan kisi-kisi yang sesuai dengan variabel dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai ahli (*judgment experts*).

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlation* dengan menggunakan fasilitas komputer *program SPSS IBM Versi 23 for window*. Hasil korelasi dilihat pada output *Item-Total Correlation*, kemudian nilai tersebut

⁷⁸ Misbahuddin and Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2nd ed. (Jakarta: bumi aksara, 2013), 303.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 361.

⁸⁰ *Ibid.*, 179–184.

dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen (pertanyaan) tersebut valid dan bisa diteruskan ke penelitian. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan tersebut harus diganti atau dihilangkan⁸¹.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keterandalan atau kepercayaan suatu instrumen. Suatu data dikatakan reliabel jika terdapat dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama⁸².

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, yaitu dengan cara mencoba instrumen satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu⁸³. Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas penelitian ini adalah *Alpha cronbach*. Reliabilitas instrumen berkisar antara 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

Sugiyono memberikan interpretasi koefisien korelasi dari reliabilitas instrumen yang telah diketahui kevalidannya. Interpretasi tersebut yaitu⁸⁴

⁸¹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 17–18.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 362.

⁸³ *Ibid.*, 186.

⁸⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 231.

Tabel 3. 6 Pengambilan keputusan tingkat reliabel instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

G. Teknik Analisis Data

analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan⁸⁵.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk penelitian populasi. Statistik deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 206.

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk menggeneralisasi atau berlaku umum⁸⁶. Dengan menggunakan analisis deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur variabel yang diteliti untuk mengetahui apakah skor berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran data maka dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan masalah dengan uji *kolmogorov smirnov* melalui program *SPSS IBM Versi 23 for windows*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran data normal, dan sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF setiap variabel independen. jika $VIF < 10$, maka data dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan

⁸⁶ Ibid.

ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas⁸⁷.

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas dan homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya⁸⁸. Dalam uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Metode pengujian DW menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $0 < DW < dL$ berarti ada korelasi positif dengan keputusan ditolak.

⁸⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 137.

⁸⁸ Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: PT. Global Media Informasi., 2008), 177.

- 2) Bila $dL \leq DW < dU$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 3) Bila $dU \leq DW \leq 4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dengan keputusan tidak ditolak.
- 4) Bila $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ berarti tidak autokorelasi negatif dengan keputusan No decision.
- 5) Bila $4 - dL < DW < 4$ berarti ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak.

3. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan analisis regresi adalah untuk memprediksi rata rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui⁸⁹.

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, kreativitas guru, dan hasil belajar siswa MIN 1 Lamongan. Untuk analisis regresi menggunakan bantuan program *SPSS IBM Versi 23 for windows*. atau dengan menggunakan rumus Analisis Regresi Berganda sebagai berikut⁹⁰:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

⁸⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 95.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 258.

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Hasil belajar)

a = Nilai konstanta

X₁ dan X₂ = Variabel Bebas (X₁ = motivasi belajar siswa, X₂ = Kreativitas guru).

b_{1,2} = koefisien regresi

2) Uji Korelasi Product Moment

Uji Korelasi product moment digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau ditolak. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM Versi 23 for windows*. Selain itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

3) Uji-F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_n = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = nilai uji f

R = Koefisien analisis regresi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- a) H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$
- b) H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$

Untuk menemukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut dengan rumus sebagai berikut:

Df (pembilang) = K-1

Df (penyebut) = n-k

Keterangan :

k = jumlah variabel bebas dan terikat

n = jumlah sampel dalam penelitian

- 4) Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghozali adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model⁹¹. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²* . Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2 .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel independen yaitu motivasi belajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2) serta satu variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Pada bagian ini akan dideskripsikan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram setiap masing-masing variabel.

a. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar didapatkan melalui angket dengan 19 item soal dengan jumlah responden 76 siswa. setiap item diberikan 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Berdasarkan pengolahan angket motivasi belajar didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi data motivasi belajar siswa (Variabel X_1)

Motivasi Belajar	
Mean	66,52632
Standard Error	1,34562
Median	67
Mode	67
Standard Deviation	11,73084
Range	53
Minimum	42
Maximum	95
Sum	5056
Count	76

Berdasarkan data variabel motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 95,00 dan skor terendah sebesar 42,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 66,52, *Median* (Me) sebesar 67,00, *Modus* (Mo) sebesar 67 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11,73.

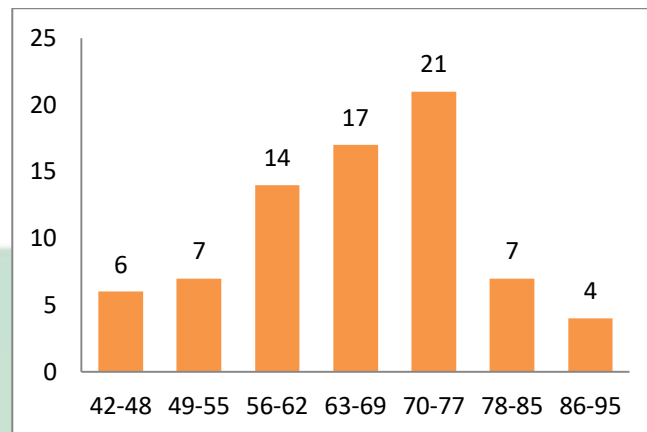
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan. Nilai n dalam variabel motivasi belajar diketahui $n = 76$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 76 = 7,20$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $95 - 42 = 53$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang/kelas = $53 / 7,20 = 7,36$ dibulatkan menjadi 7.

Tabel 4. 2 Distribusi data motivasi belajar (X1)

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	42-48	6	8%
2	49-55	7	9%
3	56-62	14	18%
4	63-69	17	22%
5	70-77	21	28%
6	78-85	7	9%
7	86-95	4	5%
Total		76	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi instrumen motivasi belajar, dapat digambarkan diagram sebagai berikut :

Diagram 4. 1 Distribusi data motivasi belajar siswa (X1)



Berdasarkan tabel dan diagram batang tersebut mayoritas frekuensi variabel motivasi belajar terletak pada interval 70-77 sebanyak 21 siswa (28%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 86-95 sebanyak 4 siswa (5%).

b. Deskripsi Data Kreativitas Guru

Data Kreativitas guru didapatkan melalui lembar angket dengan 18 item pernyataan dengan jumlah responden 76 siswa kelas 4. setiap item diberikan 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Berdasarkan pengolahan lembar observasi didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi data kreativitas guru (Variabel X2)

Kreativitas guru	
Mean	63,28947
Standard Error	1,379654
Median	63,5
Mode	63
Standard Deviation	12,02754
Range	57
Minimum	33
Maximum	90
Sum	4810
Count	76

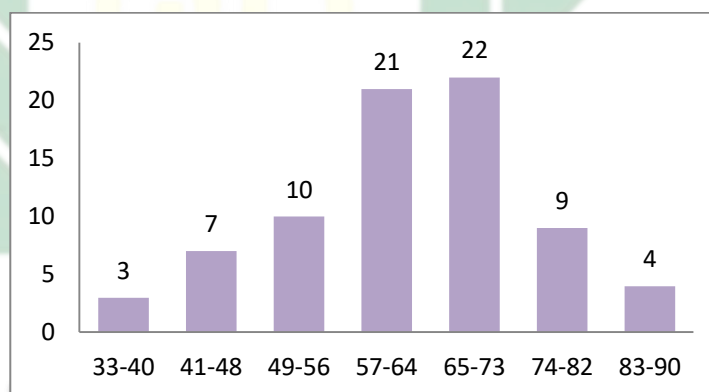
Berdasarkan data variabel motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 90,00 dan skor terendah sebesar 33,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 63,28 *Median* (Me) sebesar 63,50, *Modus* (Mo) sebesar 63 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 12,02.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan. nilai n dalam variabel motivasi belajar diketahui $n = 76$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 76 = 7,20$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $90 - 33 = 57$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang/kelas = $57/7,20 = 7,90$ atau dibulatkan menjadi 8.

Tabel 4. 4Distribusi data kreativitas guru (Variabel X2)

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	33-40	3	4%
2	41-48	7	9%
3	49-56	10	13%
4	57-64	21	28%
5	65-73	22	29%
6	74-82	9	12%
7	83-90	4	5%
Total		76	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi instrumen kreativitas guru, dapat digambarkan diagram sebagai berikut :

Diagram 4. 2Distribusi data kreativitas guru (Variabel X2)

Berdasarkan tabel dan diagram batang tersebut mayoritas frekuensi variabel motivasi belajar terletak pada interval 75-81 sebanyak 21 siswa (28%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 50-56 sebanyak 4 siswa (5%).

c. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui lembar tes dengan 25 butir soal berupa pilihan ganda dengan jumlah responden

76 siswa. setiap butir soal yang benar bernilai 4 dan setiap butir soal yang salah bernilai 0. Berdasarkan pengolahan hasil tes didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi data hasil belajar siswa (Variabel Y)

Hasil Belajar	
Mean	78,89474
Standard Error	1,444357
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	12,59162
Sample Variance	158,5488
Range	40
Minimum	60
Maximum	100
Sum	5996
Count	76

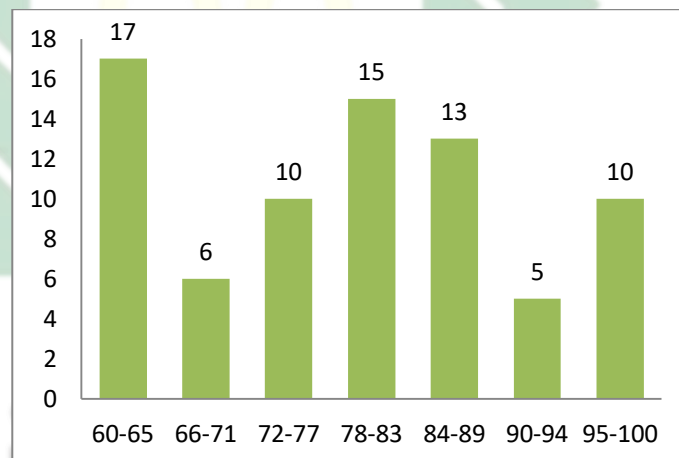
Berdasarkan data variabel motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 60,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 78,89 *Median* (Me) sebesar 80,00, *Modus* (Mo) sebesar 80 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 12,59.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan. nilai n dalam variabel motivasi belajar diketahui $n = 76$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 76 = 7,20$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 60 = 40$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang/kelas = $40/7,20 = 5,56$ atau dibulatkan menjadi 6.

Tabel 4. 6 Distribusi data hasil belajar siswa (Variabel Y)

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase
1	60-65	17	22%
2	66-71	6	8%
3	72-77	10	13%
4	78-83	15	20%
5	84-89	13	17%
6	90-94	5	7%
7	95-100	10	13%
Total		76	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar, dapat digambarkan diagram sebagai berikut :

Diagram 4. 3 Distribusi data hasil belajar siswa (Variabel Y)

Berdasarkan tabel dan diagram batang tersebut mayoritas frekuensi variabel hasil belajar siswa terletak pada interval 60-65 sebanyak 17 siswa (22%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 90-94 sebanyak 5 siswa (7%).

2. Hasil Pengujian Instrumen Data

a. Uji Validitas instrumen

Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi suatu variabel. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu alat ukur pernyataan yang digunakan.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan berkorelasi positif maka butir pernyataan tersebut valid. Dengan kata lain pernyataan disebut valid apabila skor item memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.

1) Validitas instrumen Motivasi Belajar (X_1)

Hasil validitas instrumen motivasi belajar yang terdiri dari 19 pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Validitas data motivasi belajar siswa (Variabel X1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,658	0,232	Valid
2	0,642	0,232	valid
3	0,569	0,232	valid
4	0,53	0,232	valid
5	0,412	0,232	valid
6	0,564	0,232	valid
7	0,424	0,232	valid
8	0,271	0,232	valid
9	0,267	0,232	valid
10	0,609	0,232	valid
11	0,282	0,232	valid
12	0,539	0,232	valid
13	0,578	0,232	valid
14	0,623	0,232	valid
15	0,629	0,232	valid

16	0,295	0,232	Valid
17	0,427	0,232	Valid
18	0,53	0,232	Valid
19	0,43	0,232	Valid

Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pada setiap instrumen motivasi belajar valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$

2) Validitas instrumen Kreativitas Guru (X_2)

Hasil validitas instrumen Kreativitas guru yang terdiri dari 18 pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8Validitas data kreativitas guru (Variabel X_2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,484	0,232	Valid
2	0,43	0,232	Valid
3	0,617	0,232	Valid
4	0,431	0,232	Valid
5	0,664	0,232	Valid
6	0,579	0,232	Valid
7	0,348	0,232	Valid
8	0,687	0,232	Valid
9	0,525	0,232	Valid
10	0,594	0,232	Valid
11	0,462	0,232	Valid
12	0,440	0,232	Valid
13	0,408	0,232	Valid
14	0,663	0,232	Valid
15	0,660	0,232	Valid
16	0,460	0,232	Valid
17	0,516	0,232	Valid
18	0,585	0,232	Valid

Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pada instrumen motivasi belajar valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3) Validitas instrumen Hasil Belajar (Y)

Hasil validitas instrumen hasil belajar siswa yang terdiri dari 25 pertanyaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Validitas data hasil belajar siswa (Variabel Y)

No item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,263	0,232	Valid
2	0,252	0,232	Valid
3	0,254	0,232	Valid
4	0,284	0,232	Valid
5	0,299	0,232	Valid
6	0,307	0,232	Valid
7	0,262	0,232	Valid
8	0,312	0,232	Valid
9	0,340	0,232	Valid
10	0,366	0,232	Valid
11	0,316	0,232	Valid
12	0,363	0,232	Valid
13	0,308	0,232	Valid
14	0,407	0,232	Valid
15	0,263	0,232	Valid
16	0,317	0,232	Valid
17	0,239	0,232	Valid
18	0,262	0,232	Valid
19	0,346	0,232	Valid
20	0,318	0,232	Valid
21	0,327	0,232	Valid
22	0,317	0,232	Valid
23	0,364	0,232	Valid
24	0,407	0,232	Valid
25	0,334	0,232	Valid

Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pada instrumen tes (hasil belajar) valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas penelitian ini adalah *Alpha cronbach*. Reliabilitas instrumen berkisar antara 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

Berikut merupakan hasil koefisien reliabilitas untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10 Reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Item	Tingkat Reliabel
Motivasi belajar (X1)	0,824	19	Sangat Kuat
Kreativitas Guru (X2)	0,846	18	Sangat Kuat
Hasil Belajar (Y)	0,616	25	Kuat

Berdasarkan hasil uji pada variabel motivasi belajar diketahui cronbach's alpha sebesar 0,824 dengan demikian tingkat reliabel termasuk sangat kuat. Pada variabel Kreativitas guru diketahui cronbach's alpha sebesar 0,846 dengan demikian tingkat reliabel termasuk sangat kuat. Pada variabel Hasil belajar diketahui cronbach's alpha sebesar 0,616 dengan demikian tingkat reliabel termasuk kuat.

3. Hasil Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Data dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. berikut merupakan hasil uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 4. 11 Uji normalitas data hasil penelitian

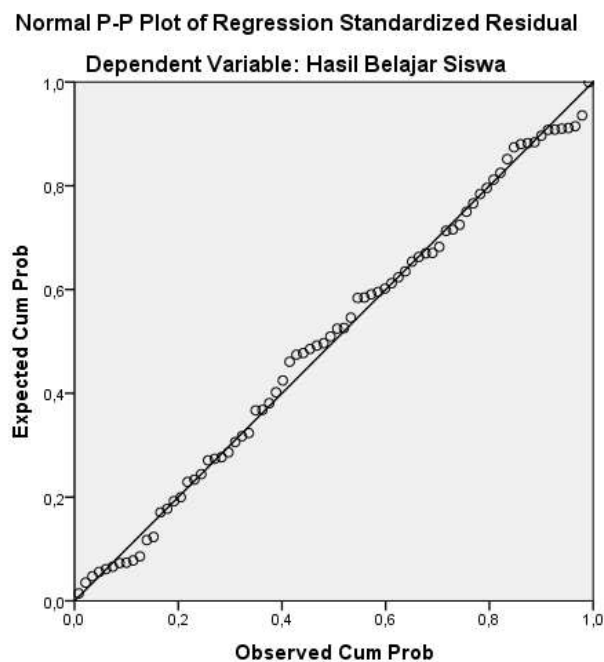
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,76780441
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,053
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil yang ditunjukkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Symp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Selain dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* peneliti juga menggunakan uji p-plot dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4. 1 Uji normalitas data hasil penelitian



Berdasarkan gambar diatas P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk

menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF pada setiap variabel, jika nilai tolerance $>0,100$ dan nilai VIF <10 dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Uji multikolinearitas data hasil penelitian

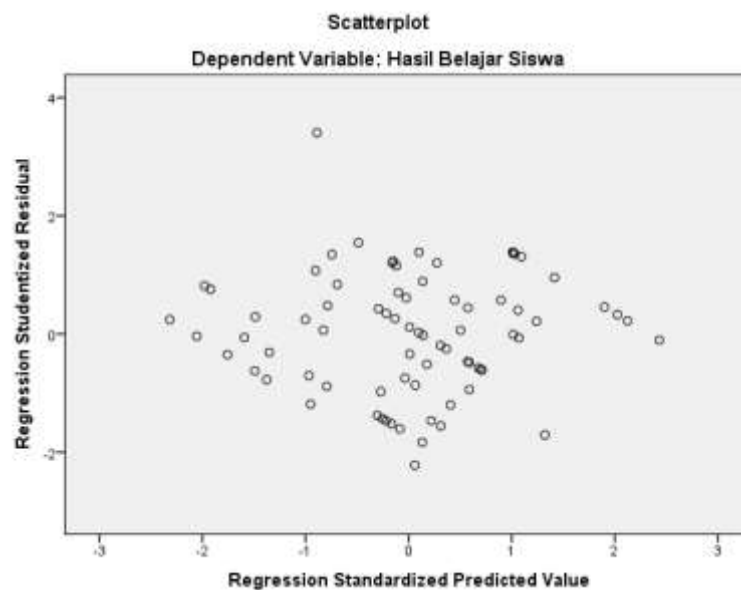
Variabel Penelitian	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0,314	3,186
Kreativitas Guru	0,314	3,186

Berdasarkan uji multikolinearitas pada variabel motivasi belajar dan kreativitas guru, nilai tolerance sebesar 0,314 dan nilai VIF sebesar 3,186 dimana nilai tolerance $>0,100$ dan nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan jika data bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. dengan kriteria pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4. 2Uji heteroskedastisitas data hasil penelitian



Berdasarkan hasil uji dapat dilihat pada *Scatterplot* jika titik-titik data tidak berbentuk pola tertentu dan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan jika tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $0 < DW < dL$ berarti ada korelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Bila $dL \leq DW < dU$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.

- 3) Bila $dU \leq DW \leq 4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dengan keputusan tidak ditolak.
- 4) Bila $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ berarti tidak autokorelasi negatif dengan keputusan No decision.
- 5) Bila $4 - dL < DW < 4$ berarti ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak.

Tabel 4. 13 Uji autokorelasi data hasil penelitian

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,502	8,887	2,057

Berdasarkan uji Durbin-Watson diketahui sebesar 2,056. Berdasarkan ketentuan pengujian Durbin-Watson yang dicantumkan di atas bahwa bahwa $dU < DW < 4 - dU$ berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif. $4 - dU = 4 - 1,6819 = 2,3181$, maka dapat dilihat $1,6819 < 2,057 < 2,318$. Sehingga dapat disimpulkan jika model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Hasil uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (motivasi belajar dan kreativitas guru) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Model analisis yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar

a = Nilai konstanta

X₁ = motivasi belajar siswa

X₂ = Kreativitas guru).

b_{1.2} = koefisien regresi

Tabel 4. 14 Uji regresi ganda data hasil penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,198	5,998		4,534	,000		
	Motivasi Belajar	,408	,156	,381	2,616	,011	,314	3,186
	Kreativitas Guru	,387	,152	,370	2,544	,013	,314	3,186

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda maka secara sistematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 27,198 + (0,408) X_1 + (0,387) X_2$$

Pada persamaan diatas ditunjukkan pengaruh Variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1) Konstanta(b₀) = 27,198

Apabila variabel motivasi belajar dan kreativitas guru tidak ada atau sama dengan nol maka variabel hasil belajar siswa memiliki nilai positif sebesar 27,198.

2) Koefisien regresi (b_1) = 0,408

Apabila variabel hasil belajar berhubungan dengan variabel motivasi belajar yang memiliki nilai lebih baik, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,408 dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Koefisien regresi (b_2) = 0,387

Apabila variabel hasil belajar berhubungan dengan variabel kreativitas guru yang memiliki nilai lebih baik, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,387 dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Uji hipotesis koefisien product moment digunakan untuk menjawab hipotesis I dan hipotesis II. Uji hipotesis product moment dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM Versi 23 for windows*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) adalah jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5%. jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan. sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Berikut merupakan hasil uji hipotesis korelasi *product moment*:

Tabel 4. 15 uji korelasi product moment

Correlations				
		Hasil Belajar Siswa	Motivasi Belajar	Kreativitas Guru
Pearson Correlation	Hasil Belajar Siswa	1,000	,687	,685
	Motivasi Belajar	,687	1,000	,828
	Kreativitas Guru	,685	,828	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Siswa	.	,000	,000
	Motivasi Belajar	,000	.	,000
	Kreativitas Guru	,000	,000	.
N	Hasil Belajar Siswa	76	76	76
	Motivasi Belajar	76	76	76
	Kreativitas Guru	76	76	76

a) Pengaruh variabel motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui jika nilai r hitung sebesar 0,687. Nilai t_{tabel} ditentukan oleh nilai Df dan probabilitas. $Df = n - 2$, n merupakan jumlah sampel. Sehingga $Df = 76 - 2 = 74$. dengan demikian jika dilihat dari r_{tabel} diketahui nilainya adalah 0,266. Dengan demikian nilai r_{hitung} (0,687) > r_{tabel} (0,266). Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

b) Pengaruh variabel kreativitas guru (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui jika nilai r hitung sebesar 0,685. Nilai t_{tabel} ditentukan oleh nilai Df dan probabilitas. $Df = n - 2$, n merupakan jumlah sampel. Sehingga $Df = 76 - 2 =$

74. dengan demikian jika dilihat dari r_{tabel} diketahui nilainya adalah 0,266. Dengan demikian nilai r_{hitung} ($0,685$) $>$ r_{tabel} ($0,266$). Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F di sini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel motivasi belajar dan variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar.

Berikut merupakan tabel hasil uji F:

Tabel 4. 16 Hasil uji F data hasil penelitian

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6125,578	2	3062,789	38,779	,000 ^b
Residual	5765,580	73	78,981		
Total	11891,158	75			

Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama terhadap Y adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 38,779 dan F_{tabel} 3,12, sehingga $F_{hitung}(38,779) > F_{tabel}$ (3,12) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kreativitas guru secara bersama sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui berapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil kemampuan variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan oleh *Adjusted R Square*.

Adjusted R Square digunakan dalam penelitian ini karena determinasi menggunakan *R Square* bias terhadap jumlah variabel, sedangkan determinasi *Adjusted R Square* nilainya dapat naik turun jika variabel ditambahkan dalam model. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Uji determinasi data hasil penelitian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,502	8,887	2,057

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan jika kontribusi varian yang diberikan oleh variabel motivasi belajar dan kreativitas guru sebesar 50,2% sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh varian lain diluar model.

B. Pembahasan

1. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uji yang dilakukan untuk hipotesis ini diperoleh nilai r_{hitung} (0,687) > r_{tabel} (0,266). Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan jika motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang mengarah pada keberhasilan proses belajar⁹². Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dengan melihat hasil belajar siswa⁹³, apabila hasil belajar mencapai tujuan pembelajaran maka hasil belajar siswa akan baik.

Menurut hasil penelitian ini motivasi yang ada pada siswa kelas IV MIN 1 Lamongan terbilang cukup tinggi. Motivasi tersebut dapat dilihat dari hasil pengisian angket, dimana siswa memiliki kesadaran diri untuk belajar tanpa harus diperintah dulu oleh orang tua ataupun guru. Selain itu sebagian besar siswa juga berusaha memperoleh materi pembelajaran di luar jam pembelajaran dengan membaca buku. Hal tersebut merupakan sikap yang menunjukkan jika seseorang memiliki motivasi belajar, hal ini sesuai dengan ungkapan Martin Handoko jika

⁹² Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 69.

⁹³ Ibid., 7.

siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki kemauan yang kuat untuk belajar⁹⁴.

Martin Handoko juga mengatakan jika seseorang memiliki motivasi belajar orang tersebut akan meluangkan waktu untuk belajar⁹⁵. Belajar sendiri dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah⁹⁶. Oleh karena itu motivasi siswa juga dilihat dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa selalu masuk dan berusaha tepat waktu saat mengikuti pembelajaran. Meskipun mereka kurang suka dengan mata pelajaran tersebut, mereka lebih memilih tetap mengikuti pembelajaran daripada bolos ataupun izin tidak mengikuti pembelajaran.

Selain mengikuti pembelajaran sekolah, dari hasil angket juga menunjukkan jika mayoritas siswa meluangkan waktu belajar dirumah minimal 2 jam setiap harinya, dari hal tersebut dapat dikatakan jika siswa kelas IV MIN 1 Lamongan memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan angket juga diketahui saat proses pembelajaran mereka akan fokus dengan kegiatan belajar, dan tidak melakukan hal lain saat jam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin Handoko salah

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Palittin, Wolo, And Purwanty, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika." *Magistra Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, (Juli 2019) 110-119

satu indikator siswa yang memiliki motivasi belajar akan meninggalkan kegiatan lain atau tugas lain untuk belajar⁹⁷.

Martin Handoko juga mengatakan salah satu tanda seseorang memiliki motivasi belajar adalah memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan⁹⁸. Hal ini sesuai dengan hasil angket dimana sebagian besar siswa dapat menyelesaikan tugas di sekolah baik tugas individu maupun tugas kelompok. Selain itu siswa juga maupun mengerjakan tugas rumah sendiri tanpa bantuan dari orang tua ataupun teman.

Dari beberapa hal di atas mencerminkan jika siswa kelas IV MIN 1 Lamongan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga memuaskan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frandy Pratama yang juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa⁹⁹.

2. Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan uji yang dilakukan untuk hipotesis ini diperoleh nilai r_{hitung} (0,685) > r_{tabel} (0,266). Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar.

⁹⁷ Wati, Daharnis, and Syahniar, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling." *Konselor*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2013) 107-113

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Pratama, Firman, and Neviyarni, "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No.3 (2019) 280-286

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal¹⁰⁰. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga kreativitas guru juga merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru yang kreatif merupakan guru yang selalu menggunakan ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas, hal ini berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik agar peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran¹⁰¹. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika guru kelas IV MIN 1 Lamongan dapat menyampaikan gagasan-gagasan baru dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, menjawab berbagai pertanyaan dengan jawaban yang beragam guna memberi pemahaman kepada siswa yang bertanya saat pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan jika guru kelas IV MIN Lamongan selalu berpenampilan rapi, unik, dan memiliki khas tertentu yang membuat guru tersebut berpenampilan menarik. Hal tersebut menunjukkan jika guru memiliki kreativitas, hal ini sesuai dengan pendapat Erwin Widiasworo jika guru yang kreatif akan tampil beda¹⁰².

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan jika guru kelas IV MIN 1 Lamongan dapat bersikap sebagai teman dan guru, sehingga

¹⁰⁰ Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, 6.

¹⁰¹ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 58

¹⁰² Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 58

siswa tidak malu ataupun takut, guru pun dapat diajak diskusi dalam berbagai materi pembahasan. hal ini sesuai dengan pendapat Erwin Widiasworo jika guru yang kreatif akan memiliki sikap fleksibel dan mudah bergaul¹⁰³.

Guru kelas IV MIN 1 Lamongan selalu mencoba menghidupkan suasana di kelas dan mengaktifkan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Selain itu guru kelas IV MIN 1 Lamongan juga melakukan *Ice Breaking* di salah-salah pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa saat belajar, dengan begitu siswa akan fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Erwin Widiasworo jika guru yang kreatif memiliki sikap menyenangkan dan suka melakukan eksperimen¹⁰⁴.

Dari berbagai aspek diatas dapat diketahui jika guru kelas IV MIN 1 Lamongan memiliki kreativitas dan dari hal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny Widyaningsih dan Muhammad Jamalul Huda yang juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa¹⁰⁵.

¹⁰³ Ibid.

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵ Widyaningtyas and Huda, "Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sekolah Dasar.", *INVENTA* Vol 2 No 2 (September 2018) 37-46

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar siswa

Hasil uji yang digunakan dalam menjawab hipotesis ini menunjukkan nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama terhadap Y adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 38,779 dan F_{tabel} 3,122, sehingga $F_{hitung}(38,779) > F_{tabel}(3,122)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kreativitas guru secara bersama sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan jika kontribusi varian yang diberikan oleh variabel motivasi belajar dan kreativitas guru sebesar 50,2% sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh varian lain diluar pembatasan penelitian ini.

Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono yang berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal¹⁰⁶. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa, sedangkan kreativitas guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. motivasi belajar termasuk dalam faktor internal karena motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan kreativitas guru termasuk dalam faktor eksternal yang

¹⁰⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 236.

mempengaruhi hasil belajar karena guru adalah salah satu komponen lingkungan sekolah bagi siswa.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV MIN 1 Lamongan cenderung beragam dan terkadang dilakukan di luar ruangan dengan melakukan eksperimen, hal ini dapat dilakukan karena guru kelas IV MIN 1 Lamongan memiliki sikap kreatif. Dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan bosan dan akan mengikuti pembelajaran dengan tertib sehingga pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif dan signifikan sebesar 0,26 atau setara dengan 26%¹⁰⁷.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁷ Edi Waluyo, "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai $r_{hitung} (0,687) > r_{tabel} (0,266)$. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.
2. Kreativitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai $r_{hitung} (0,685) > r_{tabel} (0,266)$. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar.
3. Secara bersamaan motivasi belajar dan kreativitas guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil uji F nilai F_{hitung} sebesar 38,779 dan F_{tabel} 3,122, sehingga $F_{hitung}(38,779) > F_{tabel} (3,122)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$. Dan berdasarkan hasil determinasi *Adjusted R Square* bernilai 0,502 Hal ini menunjukkan jika kontribusi varian yang diberikan oleh variabel motivasi belajar dan kreativitas guru sebesar 50,2%

sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembatasan penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar, oleh karena itu apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi juga.
- b. Kreativitas guru menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, guru yang kreatif dalam proses pembelajaran dapat mendorong hasil belajar siswa yang tinggi juga.
- c. Motivasi belajar dan kreativitas guru memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa, sehingga apabila dalam proses pembelajaran motivasi siswa dan kreativitas guru tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan terhadap instansi terkait, guru dan juga bagi siswa agar tetap menjaga dan terus meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas guru agar hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menyusun penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat diperhatikan lagi pada penelitian mendatang, karena setiap penelitian memiliki kekurangan dan perlu diperbaiki dalam penelitian yang akan datang, antara lain:

1. Jumlah populasi yang minim, yakni 76 orang, oleh karena itu hasil penelitian belum cukup digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penggunaan dua variabel, sedangkan terdapat banyak faktor luar yang diteliti oleh peneliti.
3. Pada saat proses pengambilan data terkadang informasi yang diberikan tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, anggapan yang berbeda terhadap suatu pernyataan yang diberikan, serta faktor kejujuran saat pengisian responden terhadap kuesioner.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk pertimbangan sebagai penyempurnaan.

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel yang lain diluar motivasi belajar dan kreativitas guru, hal ini bertujuan agar diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi sekolah agar terus meningkatkan motivasi belajar dan juga kreativitas guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil belajar lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tyas Asri Hardini, and Arlita Akmal. "Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 1, no. April (2015). <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/37/40>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Asmar, Reksi, Reksi Septio Asmar, Otang Kurniaman, and Neni Hermita. "Analisis Motivasi Intrinsik Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 1 (January 31, 2019): 93–100. Accessed March 18, 2022. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6327>.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. "Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen." *jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2, no. 1 (2012): 98–117. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharudin, Muhammad anwar Ahmad, and Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Edited by Ilyas Ismail. Pertama. Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Misbahuddin, dan Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. 2nd ed. Jakarta: bumi aksara, 2013.
- Musab, Ibrahim, Gustimal Witri, Faktor Ekstrinsik, Motivasi Belajar Halaman, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Universitas Riau. "Faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (April 6, 2019): 7–12. Accessed March 18, 2022. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7077>.
- Musfiqoh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.

- Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika." *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 101–109. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra>.
- Pratama, Farabdy, Firman, and Neviyarni. "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2010): 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>.
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar Analisis Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Keenambelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Kedua. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharni, and Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131–145.
- Sujarweni, Wiratna. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: PT. Global Media Informasi., 2008.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kedua. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas Guru Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Umar, Mariane. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 5, no. 2 (2020): 68–77.
- Uno, Hamza B. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: bumi aksara, 2012.

Waluyo, Edi. “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Wati, Elmira, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar. “Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling.” *Konselor* 2, no. 1 (March 1, 2013). Accessed March 18, 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/871>.

Widiasworo, Erwin. *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif Dan Interaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Widyaningtyas, Reny, and Muhammad Jamalul Huda. “Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sekolah Dasar.” *Inventa* 2, no. 2 (2018): 37–46.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

RIWAYAT HIDUP



Dzunur Aini Aghniya. Dilahirkan di Lamongan, Jawa timur pada tanggal 02 November 2000 . Anak pertama dari dua bersaudara, Pasangan bapak Sholihan dan ibu Aliya. Menempuh pendidikan dasar di daerahnya MI Asy-Syafi'iyah Sudangan, tamat pada tahun 2012. kemudian melanjutkan Sekolah menengah pertama di MTs. As-sa'adah II Bungah, tamat pada tahun 2015. Selanjutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah akhir di SMA As-sa'adah Bungah jurusan IPA tamat pada tahun 2018. Selain itu penulis juga merupakan santri dari pondok pesantren Qomaruddin Bungah dari tahun 2012-2018 kurang lebih selama enam tahun. Setelah lulus SMA pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi islam negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) dan selesai pada tahun 2022.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT. diiringi dengan do'a dan dukungan dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV di MIN 1 Lamongan".